

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan suatu anugerah dan amanah yang harus diasuh, dididik dan diberi tuntunan ke arah yang benar demi keselamatannya baik di dunia maupun akhirat. Pada umumnya, orang tua mengharapkan kehadiran anak dalam kehidupannya, karena anak merupakan generasi penerus di lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa dimasa yang akan datang. Anak sebagai bagian dari bangsa tidak hanya dipandang sebagai kelompok umur yang harus dipenuhi segala kebutuhannya, melainkan lebih dari itu anak merupakan bagian dari masyarakat yang perlu mendapatkan perlindungan yang memadai dan memenuhi pada seluruh hak asasinya.

Negara Indonesia telah berupaya menjunjung tinggi hak-hak anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini secara tegas diamanatkan dalam UUD Tahun 1945 Pasal 28 B Ayat (2), yang berbunyi “Negara menjamin setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemerintah telah mendukung perkembangan anak sehingga anak dapat menjalani tugas-tugas perkembangannya dengan baik tanpa adanya kendala-kendala seperti diskriminasi, eksploitasi dan kekerasan.

Pada umumnya, setiap anak memiliki kemampuan dalam dirinya yang merupakan sebuah anugerah dari Allah Swt. Hal tersebut hendaknya harus disyukuri oleh individu karena dengan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya dapat mempermudahnya dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi dan dorongan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi individu yakni kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru agar bisa berkembang di lingkungan masyarakat. Kemampuan tersebut disebut orang dengan istilah kreativitas. Menurut Gordon dan Brown dalam Moeslichatoen, kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan untuk mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, di mana sesuatu yang baru tersebut dapat berupa hal-hal yang sama sekali baru ataupun dapat juga berupa sesuatu yang merupakan gabungan dari bagian yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas sangat penting bagi anak agar anak dapat memilih pengalaman yang luar biasa di dalam dirinya. Selain itu, kreativitas juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan atau mengekspresikan apa yang dirasakannya dan apa yang dipikirkannya agar dapat melatih kepercayaan dalam dirinya. Kemudian, anak akan dapat memecahkan masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari dengan proses

berperilaku kreatif. Dengan demikian, kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan optimal anak. Oleh karena itu, apabila kreativitas anak tidak dapat dikembangkan dengan baik, maka anak dapat mengalami hambatan-hambatan dalam proses perkembangan di dalam dirinya.

Bagi anak jalanan, kreativitas juga sangat penting agar anak dapat meningkatkan motivasi dan semangat hidup. Anak jalanan yang kreatif tidak akan takut kehilangan peluang, karena ia bisa menciptakan peluang itu sendiri dan orang yang kreatif tidak takut menghadapi masalah karena ia mampu menyelesaikan masalah dengan daya kreatifnya. Oleh karena itu, dengan kreativitas yang tinggi anak jalanan dapat memperbaiki kehidupannya bahkan dapat merubah kehidupannya menjadi normal kembali sama seperti anak pada umumnya yang tidak hidup di jalanan.

Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau bekeliaran di jalan dan tempat umum lainnya. Dengan demikian, anak jalanan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Munculnya keberadaan anak-anak jalanan di mana pemerintah memberikan dampak positif dengan program-program yang telah ditentukan untuk anak jalanan seperti adanya sanggar sudah baik, salah satu kegiatan yang penting bagi anak jalanan yaitu, peningkatan budaya literasi, baik angka, baca maupun tulis.

Sebelumnya, Kementerian Sosial RI mengklaim bahwa jumlah anak terlantar setiap tahunnya menurun. Misalnya pada tahun 2015, dari 33.400 anak menurun menjadi 20.719 anak pada 2016 dan kemudian turun lagi menjadi 16.416 anak pada tahun 2017. Namun, jumlah tersebut dinilai masih tinggi. Menurut Ace, untuk mencapai Indonesia Bebas Anak Jalanan seperti yang dibicarakan Kemensos RI pada tahun 2016, maka pemerintah juga perlu mengidentifikasi akar permasalahan sosial tersebut.¹

Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus merupakan salah satu panti asuhan yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga memperoleh kesempatan yang luas. Panti ini didirikan pada tahun 1979, dengan hadirnya Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus ini diharapkan agar memberikan perlindungan khusus kepada anak terlantar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penelitian pada tanggal 31 Januari 2020 di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya, didapatkan hasil bahwa jumlah anak yang ada di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus 30 anak. Selain itu, didapatkan juga hasil bahwa masih ada anak panti yg memiliki kekurangan dalam pengembangan kreativitas yang ada pada diri

¹ <https://dpr.go.id> di akses pada tanggal 15 September 2020, pukul 17.00 WIB

mereka. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya anak untuk berimajinasi, kurangnya anak untuk peka terhadap keindahan dan segi keindahan dari lingkungan, kurangnya anak bertumbuh kembang mengatasi masalah, kurangnya anak mendefinisikan masalah dengan bahasanya, kurangnya anak untuk menciptakan berbagai ragam dan jumlah dorongan.

Menurut Rina Bakri, Direktur Eksekutif Yayasan Puspa Indonesia Palembang, panti rehabilitasi ini seharusnya menjadi tempat pembinaan terhadap anak-anak jalanan tersebut bukan mengurung mereka, para anak jalanan bukan pelaku kriminal jadi tidak seharusnya mereka dikurung di dalam ruangan terali besi karena ini sudah melanggar hak asasi. Maka dari itu, program Panti Rehabilitasi tidak pernah sukses, karena berjalannya hanya satu pihak. Anak-anak di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya ini perlu dibimbing kembali dan diberikan arahan agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki khususnya dalam pengembangan kreativitas anak. Di dalam konseling, terdapat suatu cara untuk membantu membimbing dan mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut, yaitu dengan bimbingan kelompok.²

Bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok. Thantawy menjelaskan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang diberikan kepada beberapa individu dalam situasi kelompok,

² <https://kabarsumatera.com> diakses pada tanggal 13 Agustus 2020, pukul 15:51 WIB

dengan sasaran kelompok tetap adalah individu yang memiliki masalah yang sama.³ Tujuan dari adanya bimbingan kelompok salah satunya adalah mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan teknik permainan.

Pada dasarnya, dunia anak adalah dunia bermain. Dalam kehidupan anak-anak sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Oleh karena itu, bermain sangat penting untuk penyesuaian pribadi dan sosial serta perkembangan anak. Teknik permainan dalam Bimbingan Kelompok sebagai sarana dan prasarana dalam pemberian bimbingan maupun psikoterapi dalam mengatasi masalah anak di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus melalui peragaan, analisis dan diskusi agar anak mampu menumbuhkan rasa empati kepada yang lain dan memudahkan dalam penyesuaian diri dengan kondisi yang ada karena fungsi dari teknik permainan adalah salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas pada anak.

Jadi, Bimbingan Kelompok dengan teknik permainan merupakan salah satu cara yang tepat untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak. Pada usia anak-anak kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

³ Rosmalia, Lok.Cit

Bimbingan Kelompok dengan teknik permainan dapat lebih menarik minat anak. Ini berarti, dalam memberikan permainan digunakan teknik-teknik yang menarik maka permainan yang kita gunakan akan menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan kreativitas pada anak, dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah dengan judul **“Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya Sumatera Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kreativitas pada anak sebelum mengikuti Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan untuk mengembangkan kreativitas pada anak di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya Sumatera Selatan?

3. Bagaimana gambaran kreativitas pada anak setelah mengikuti Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya Sumatera Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kreativitas pada anak sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik permainan di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya Sumatera Selatan .
2. Untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk mengembangkan kreativitas pada Anak di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya Sumatera Selatan .
3. Untuk mengetahui gambaran kreativitas pada anak sesudah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik permainan di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya Sumatera Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akademis khususnya para mahasiswa dan mahasiswi program studi Bimbingan Penyuluhan Islam tentang keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk mengembangkan kreativitas pada anak di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya Sumatera Selatan.

2. Kegunaan praktis

Adapun Kegunaan praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus, yakni meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan pelayanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan
2. Bagi anak Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus, yakni dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk meningkatkan kreativitas anak sehingga ia dapat mencapai perkembangan yang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yakni dapat dijadikan acuan meneliti dengan ranah yang lebih luas.

E. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi, maka disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari V bab, masing-masing menurut uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan teori, yang berisikan tentang bimbingan kelompok, teknik permainan, dan kreativitas.

Bab III Metodologi penelitian, yang berisikan pendekatan/metode penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan yang menguraikan tentang hasil penelitian dari pembahasan tentang hasil penelitian dari pemahaman dan pembahasan tentang hasil penelitian keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk mengembangkan kreativitas pada anak di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran. Pada bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang akan menjelaskan sebagai jawaban dari permasalahan yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian, dan kemudian dilanjutkan daftar pustaka serta lampiran.

F. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

TABEL I

No	Kegiatan	Tahun 2020				
		Feb 2020	Mar 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020
1.	Tahapan persiapan Penelitian					
	a. Observasi awal					
	b. Penyusunan dan pengajuan judul					
	c. Pengajuan proposal					
2.	Tahapan pelaksanaan					
	a. Bab I dan Bab II					
	b. Perijinan penelitian					
	c. Pengumpulan data dan analisis data					
3.	Tahapan penyusunan laporan					